

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sosiologi Kelas XI IPS 1 Di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

Rifi Yolanda¹, Nurlizawati Nurlizawati^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: nurlizawati@fis.unp.ac.id.

Abstract

This research is motivated by the low level of student learning activities that affect student learning outcomes in sociology in class XI IPS SMAN 1 Akabiluru District, the low learning activity is influenced by several factors, one of which is learning strategies. This needs to be corrected by the teacher, one way to improve it is by applying the think pair share learning model in the student learning process, this study aims to analyze the effect of the think pair share learning model in improving student learning activities in class XI IPS 1 SMAN 1 Akabiluru District. the type of research that will be used is Classroom Action Research (CAR) with the model from Kemmis and Mc. Taggart. Data collection techniques used are observation, interviews and tests. The research instruments that the researcher used were observation sheets and tests. The data analysis technique used is descriptive quantitative with a sample of 32 students in class XI IPS 1. The theory used in this study is Behavioristic according to Thorndike. The results of this study indicate that there is an increase in learning activities using the think pair share learning model. This is indicated by the average percentage of the first cycle of 36.1%, in the second cycle there was an increase of 71.8% so it can be concluded that using the learning model can increase student learning activities and also have an influence on learning outcomes with the percentage of the pretest level of completeness 31.3% and at posttest 75%. This happens because students are required to complete individual and group assignments that develop students' thinking skills so that students are able to think critically and make students active in learning activities.

Keywords: Learning activity; Learning outcome; Think Pair Share.

How to Cite: Yolanda, R. & Nurlizawati, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sosiologi Kelas XI IPS 1 Di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(3), 282-290.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sengaja dilakukan dan direncanakan untuk menjalankan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa. Tujuan pembelajaran dapat diartikan untuk memberikan ringkasan hasil setelah siswa menyelesaikan suatu pembelajaran (Aliputri, 2018). Pembelajaran mengacu pada suatu proses dimana seorang guru mengajar siswanya baik tentang topik maupun tentang lingkungan mereka. Pembelajaran pada saat ini berpedoman pada kurikulum 2013 (Wastari, 2018). Kurikulum K13 menekankan pada adaptasi pembelajaran abad-21, salah satu aspek penting dalam perubahan kurikulum 2013 yaitu adanya keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yang disebut dengan keterampilan 4C (*Critical thinking, communication, dan collaborative*) (Nurlizawati, 2019). Selain itu ada 4 prinsip pokok pembelajaran abad ke-21 yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi atau berkerja sama dengan orang lain, pembelajaran harus memberikan dampak terhadap kehidupan sosial siswa dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Proses pembelajaran hendaknya mampu mengendalikan dan memberikan dorongan kepada siswa agar dapat memaksimalkan dan membangkitkan potensi dalam pembelajaran, menumbuhkan aktivitas

siswa dan rasa ingin tau terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian akan terjadi dinamika atau peningkatan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti melakukan selama PL di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru diperoleh beberapa fakta di antaranya: *pertama* hanya guru yang berperan dalam menyampaikan materi di dalam kelas sedangkan siswa hanya diam mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, *kedua* tidak ada juga stimulus dari guru untuk menumbuhkan keaktifan dan rasa ingin tahu dari siswa tersebut, *ketiga* guru mata pelajaran sosiologi belum menggunakan metode belajar yang dapat menumbuhkan daya pikir kritis siswa, *keempat* guru masih menggunakan metode ceramah yang diikuti dengan perhatian seadanya dari siswa, *kelima* hasil belajar yang diperoleh siswa sangat rendah. Fakta ini berdampak pada kondisi kelas yang monoton dan gurupun belum tentu mengetahui siswa paham atau tidaknya dengan apa yang disampaikannya karena siswa hanya melihat dan mencatat materi yang disampaikan guru tersebut.

Realita yang peneliti temui saat melakukan observasi pada tanggal 10 Desember 2021 di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru masih banyak siswa yang tidak belajar dengan serius sehingga sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran sebagian besar dari siswa lebih banyak diam dan hanya mendengarkan ceramah dari guru, ada sebagian siswa yang berpura-pura mencoret-coret buku. bahkan saat guru memberikan materi masih ada siswa sibuk main HP. Hanya sedikit dari siswa yang benar-benar serius mendengarkan materi dari guru. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa (DA) kelas XI IPS 1 pada tanggal 13 September, siswa mengatakan metode ceramah membuatnya bosan dan mengantuk, sehingga hal ini berdampak pada aktivitas belajar siswa yang rendah yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Banyak faktor yang merajai rendahnya hasil belajar siswa salah satunya yaitu sedikitnya aktivitas siswa pada proses belajar mengajar serta sedikitnya keterampilan guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Kelalaian guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajar siswa rendah (Nabillah & Abadi, 2020). Bukti lain yang menyatakan aktivitas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu penelitian dari (Purwaningsih, 2018) hasil penelitiannya yaitu besar pengaruh aktivitas terhadap hasil belajar siswa sebesar 72.5%. Data lain yang mendukung bahwa ada masalah dalam pembelajaran sosiologi pada siswa IPS SMA N 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat dari data hasil belajar. Berikut ini adalah data hasil belajar siswa yang rendah berdasarkan kriteria KKM:

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 1 pada SMAN 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Nilai	KKM	XI IPS 1 N=34	Persentase	XI IPS 2 N=32	Persentase
1	78>	Tercapai	10	29,4%	12	37,5%
2	<78	Tidak Tercapai	24	70,6%	20	62,8%

Sumber: Buku Penilaian siswa Kelas XI IPS 1 dan 2

Berdasarkan ulangan harian (UH) diatas siswa yang mencapai KKM di kelas XI IPS 1 1 hanya 10 orang, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 24 dan kelas XI IPS 2 yang mencapai KKM hanya 12 orang dan yang tidak mencapai KKM 20 orang. Rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh kurangnya aktivitas belajar siswa dalam kelas.

Aktivitas belajar siswa merupakan unsur dasar yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran (Wibowo, 2016). aktivitas adalah kegiatan yang bersifat fisik dan menta, dalam aktivitas sangat melibatkan perbuatan dan fikiran yang tidak bisa dipisahkan (Nurwahyuni, 2019). Aktivitas siswa SMAN 1 Kecamatan Akabiluru khususnya pada siswa XI IPS 1 memang sangat-sangat kurang, dalam proses pembelajaran sedikit yang bertanya kepada guru bahkan saat ditanya gurupun tidak beberapa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi di bawah ini:

Tabel 2. Data aktivitas Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Kec. Akabiluru

No	Aspek	XI IPS 1 N=34	XI IPS 2 N=32
		%	%
1	Bertanya kepada guru	11,8%	21,6%
2	Menjawab Pertanyaan Guru	17,6%	37,3%
3	Mengemukakan Pendapat	8,8%	21,6%
4	Mendengarkan Pendapat orang lain	32,3%	46,1%
5	Mencatat Materi	73,5%	90,3%

Tabel 2 memaparkan bahwa aktivitas belajar siswa sangat rendah dengan rata-rata XI IPS 1 28,8 dan XI IPS 2 43,38 itupun di dominasi oleh aspek mencatat materi. Khususnya pada aspek mengemukakan pendapat XI IPS 1 hanya 8,8% sedangkan XI IPS 2 lebih tinggi dari XI IPS 1 tetapi masih tergolong rendah yaitu 21,6%.

Dalam proses pembelajaran sosiologi siswa di tuntut untuk aktif dan kreatif dalam belajar supaya materi yang di dapat bisa diterapkan dalam kehidupan sehari hari karena yang dikaji dalam ilmu sosiologi yaitu tentang interaksi antara individu dengan individu lainnya, sosiologi mengkaji segala sesuatu yang ada dalam kehidupan sosial (Hayati, Wadi, & Suud, 2020). Kurangnya aktivitas siswa di dalam kelas juga dipengaruhi oleh beberapa komponen, salah satu komponennya adalah guru (Amir, 2016).

Karena aktivitas belajar siswa yang rendah dipengaruhi juga oleh guru, maka dari itu guru harus memperbaiki strategi pembelajaran. dari uraian masalah di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh aktifitas siswa sangat kurang dalam proses pembelajaran hal ini disebabkan oleh guru masih belum menggunakan metode yang tepat untuk siswa kelas XI IPS 1, banyak siswa yang tidak cocok dengan metode pembelajaran ceramah, oleh karena itu perlu menerapkan model yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan kemudian bisa berdampak terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang ingin peneliti pakai yaitu model pembelajaran tipe *Think Pair Share*.

Dalam model pembelajaran *think pair share* siswa diminta untuk berfikir aktif secara mandiri atas pertanyaan yang diberikan kepadanya. Model ini diluaskan untuk melatih siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis, dan menelaah permasalahan yang dipaparkan, kemudian guru menugasi untuk memaparkan hasil pemikiran ataupun saling memberi pemahaman dan menerima perbedaan pemikiran (Yudha, 2017). Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Penerapan Metode Thing Pair Share Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sosiologi Kelas IX IPS 1 di SMA N 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota".

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas ada beberapa model penelitian, penelitian ini memakai model dari Kemmis dan Mc. Taggart, dalam model ini kegiatan tindakan dengan pengamatan disatukan dengan alasan kedua kegiatan itu tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya karena kedua kegiatan itu harus dilakukan secara simultan. Tindakan ini dimulai dari perencanaan tindakan berdasarkan masalah yang ada kemudian Menyusun rencana dan tahap selanjutnya melaksanakan rencana tindakan yang telah dibuat kemudian mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir (Wijaya, 2020). Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru khususnya pada siswa kelas XI IPS 1. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu tes, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan instrument penelitian lembar observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus, pada kategori 61% keatas maka itu tergolong kriteria berhasil (Arikunto, 2006).

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan penelitian tindakan kelas ada 2 siklus yang di rencanakan dalam penelitian ini, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebelum dilakukannya siklus I maka dilakukan dulu Pretest Kegiatan yang dilakukan mendapatkan hasil penelitian yaitu, sebagai berikut:

Hasil Ujian Pretest

Tabel 3. Data hasil belajar mata pelajaran sosiologi kelas XI SMA N 1 Kecamatan Akabiluru:

No	Indikator	Nilai Pretest
1	Skor Tinggi	80
2	Skor Terendah	30
3	Rata-rata	53.3
4	Tingkat Ketuntasan	31.3

Hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 dilihat dari ujian *pretest* masih tergolong sangat rendah dimana jumlah keseluruhan nilai yaitu 1625 dengan rata-rata 53.3, nilai tertinggi 80, nilai terendah 30 dan tingkat ketuntasan 31.3%.

Siklus I pertemuan pertama

Siklus I pertemuan pertama diberikan materi mengenai pengertian integrasi sosial, datanya sebagai berikut:

Tabel 4. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa pertemuan pertama kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kecamatan Akabiluru

No	Jenis Aktivitas	Jumlah	%
1	Membaca materi	14	43,7
2	Mengajukan pertanyaan/berpendapat	9	28,1
3	Mencatat materi/tugas	11	34,4
4	mendengarkan pendapat	8	25
5	Mengingat materi	10	31,2
6	Minat dalam belajar	9	28,1
Rata-rata			31,7

Sumber: Data primer yang diolah 2021/2022

Telihat pada rata-rata aktivitas belajar dari 6 indikator di pra tindakan hanya 23.8 sedangkan pada pertemuan pertama siklus satu sudah naik yaitu 31,7. Hal ini menyatakan bahwa aktivitas belajar sosiologi siswa belum mencapai kriteria minimum ketuntasan yaitu 60%.

Siklus I pertemuan kedua

Pada siklus I pertemuan kedua menggunakan materi jenis-jenis integrasi sosial, datanya sebagai berikut:

Tabel 5. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa pertemuan kedua kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kecamatan Akabiluru

No	Jenis Aktivitas	Jumlah	%
1	Membaca materi	17	53,1
2	Mengajukan pertanyaan/berpendapat	12	37,5
3	Mencatat materi/tugas	13	40,6
4	mendengarkan pendapat	11	34,4
5	Mengingat materi	12	37,5
6	Minat dalam belajar	15	46,9
Rata-rata			41,6

Sumber: Data primer yang diolah 2021/2022

Pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama hanya 30,7 sedangkan pada siklus I pertemuan kedua sudah meningkat yaitu 41,6 tetapi masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum sebesar 60%.

Siklus II pertemuan pertama

Pada siklus II pertemuan pertama materi faktor pendorong integrasi sosial, berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 6. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa pertemuan ketiga kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kecamatan Akabiluru

No	Jenis Aktivitas	Jumlah	%
1	Membaca materi	22	68,7
2	Mengajukan pertanyaan/berpendapat	18	56,2
3	Mencatat materi/tugas	22	61,9
4	mendengarkan pendapat	19	59,3
5	Mengingat materi	20	62,5
6	Minat dalam belajar	21	65,6
Rata-rata			63,5

Sumber: Data primer yang diolah 2021/2022

Dari data lembar observasi diatas diketahui bahwa terdapat 4 yang sudah mencapai ketentuan minimal yaitu 60%. Indikatornya yaitu membaca materi 68,7, mencatat materi 61,9, mengingat materi 62,5 dan minat dalam belajar 65,6. Persentase paling tinggi terdapat pada membaca materi dan mencatat materi atau tugas yaitu 68,7 dan yang paling rendah terdapat pada mengajukan pertanyaan maupun mengeluarkan pendapat yaitu 56,2.

Siklus II pertemuan kedua

Pada siklus II pada pertemuan kedua menggunakan materi faktor penghambat integrasi sosial, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa pertemuan keempat kelas XI IPS 1 SMAN 1 Kecamatan Akabiluru

No	Jenis Aktivitas	Jumlah	%
1	Membaca materi	28	87,5
2	Mengajukan pertanyaan/berpendapat	25	78,1
3	Mencatat materi/tugas	27	61,9
4	mendengarkan pendapat	26	81,2
5	Mengingat materi	24	75
6	Minat dalam belajar	26	81,2
Rata-rata			82,2

Sumber: Data primer yang diolah 2021/2022

Dari data diatas terlihat bahwa angka tertinggi terdapat pada indikator membaca materi yaitu 87,5 dan semua indikator telah mencapai nilai minimal ketentuan yaitu 60% dan indikator terendah terdapat pada mengingat materi yaitu 75. Pada pertemuan keempat ini sudah kelihatan sekali peningkatan dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Setelah siklus II selesai maka siswa diberikan soal *posttest* untuk melihat lebih jauh pengaruh bertambahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, berikut hasilnya:

Tabel 8. Data hasil belajar (*posttest*) mata pelajaran sosiologi kelas XI SMAN 1 Kecamatan Akabiluru:

No	Indikator	Nilai Pretest
1	Skor Tinggi	100
2	Skor Terendah	50
3	Rata-rata	77.6
	Tingkat Ketuntasan	75

Setelah siswa menyelesaikan pembelajaran pada siklus II yang menunjukkan meningkatnya aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* memberikan dampak juga pada pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sosiologi, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil *posttest* dengan jumlah nilai keseluruhan 2485, rata-rata 77.6, nilai tertinggi 100, nilai terendah 50 dan tingkat ketuntasan sudah mencapai 75. Siswa sudah banyak yang bisa mencapai ketuntasan KKM 78 dengan tingkat ketuntasan sudah 75%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pertemuan pertama dan pertemuan kedua disiklus dua ini hasil perbandingan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Data peningkatan pra tindakan, siklus I dan siklus II berdasarkan hasil observasi

No	Indikator	Skor			Peningkatan	
		Pra tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Pra dan I	I dan II
1	Membaca materi	34,4	48,4	73,4	14	25
2	Mengajukan pertanyaan/berpendapat	21,9	32,8	70,2	10,9	37,4
3	Mencatat materi/tugas	25	37,5	61,9	12,5	25,4
4	mendengarkan pendapat	18,6	29,7	67,1	11,1	37,4
5	Mengingat materi	15,6	34,3	71,8	18,7	37,5
6	Minat dalam belajar	21,9	37,5	71,8	15,6	34,3
	Rata-rata	23,8	36,7	71,8	13,8	34,8

Sumber pengamatan siklus I dan II

Dari data lembar observasi diatas terlihat sangat jelas adanya peningkatan aktivitas belajar siswa sosiologi SMAN 1 Kecamatan Akabiluru sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *think pair share*, peningkatan yang terlihat yaitu dari pra tindakan ke siklus satu meningkat sebesar 13,8 dan dari siklus

I ke siklus II meningkat sebesar 34,8. Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas. Dalam proses pembelajaran ini ada beberapa masalah yang ditemui diantaranya kurangnya minat siswa dalam belajar dan kurangnya tanggung jawab dalam diri siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, karena diterapkannya model ini sampai siklus II mendorong siswa untuk menjadi ingin tahu yang kemudian aktivitas siswa meningkat, karena pada siklus I soal yang diberikan oleh gur hanya konsep materi sedangkan pada siklus II gur sudah memberikan soal analisis yang bisa ia lihat di lingkungannya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat aktivitas belajar siswa, setiap siklus menunjukkan peningkatan yang sangat baik, aktivitas belajar siswa mengalami perubahan dilihat dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I banyak siswa yang masih malas, bosan dan masih malu untuk aktif dalam proses pembelajaran sedangkan pada siklus II sudah terlihat minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 10. perbandingan skor nilai hasil *pretest* dan *posttest* siswa mata pelajaran sosiologi

No	Indikator	Nilai Pretest	Nilai Postest	Peningkatan
1	Skor Tinggi	80	100	20
2	Skor Terendah	30	50	20
3	Rata-rata	53.3	77.6	24,3
4	Tingkat Ketuntasan	31.3	75	43,7

Sumber: jawaban soal pretest dan posttest

Dari data hasil belajar diatas dapat dilihat bahwa ada penignkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kecamatan Akabiluru, tingkat ketuntasannya sebesar 43,7% dibanding pretest, pada kegiatan pra tindakan sebesar 31,3% dan pada akhir siklus II sebesar 75%. Berdasarkan hasil penelitian berikut pembahasan masing-masing indikator dari aktivitas belajar siswa:

Indikator Membaca Materi

Berdasarkan data hasil penelitian pada indikator membaca materi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari pratindakan yang memiliki persentase 34,4% yang termasuk kategori kurang, pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 48,4% yang termasuk kategori cukup dan kemudian peningkatan lebih besar terjadi pada siklus II yaitu menjadi 73,4% yang termasuk kategori baik. Hal ini dapat dilihat bahwa model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berpengaruh terhadap ilmu pengetahuan siswa, hal ini didukung oleh Alberta dalam (Engel, 2014) ia mengatakan literasi atau membaca dapat berpengaruh terhadap wawasan atau pengetahuan seseorang yang tentunya membuat siswa berfikir secara kritis, sehingga ketika diterapkannya budaya membaca didalam kelas maka siswa akan mempunyai banyak wawasan yang tentunya membuat siswa berfikir kritis terhadap pembelajaran yang tentunya berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Indikator Mengajukan Pertanyaan Maupun Berpendapat

Menurut (Yunarti, 2009) salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa adalah melalui pertanyaan. Hal tersebut didasari bahwa seseorang akan befikir jika dihadapkan oleh suatu masalah. Pertanyaan dan pendapat sangat berfungsi dalam pembelajaran karena dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbobot dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa baik pertanyaan yang berasal dari sesama siswa maupun dari guru. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat peningkatakan aktivitas belajar siswa karena dalam proses pembelajaran telah terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran guru memberikan stimulus berupa gambar dan guru mengajukan pertanyaan yang dekat dengan lingkungan siswa dan behubungan dengan materi. Setelah dilakukan proses pembelajaran seperti ini ditemukan aktivitas belajar siswa meningkat.

Hal ini bisa dilihat dari persentase mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat, pada pra tindakan sebesar 21,9% yang termasuk kategori kurang kemudian pada siklus I terjadi sedikit peningkatan yaitu 32,8% yang termasuk kategori cukup, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 70,2% yang termasuk kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada indikator bertanya maupun berpendapat siswa di dalam kelas hal ini membuat siswa bisa lebih memahami pembelajaran yang diberikan, hal ini didukung oleh hasil penelitian (Maryanti, Zikra, & Nurfarhanah, 2012) bahwa keterampilan berkomunikasi yang seperti ini dapat membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru, selain itu siswa yang memberikan tanggapan, mengemukakan ide, pendapatnya, serta bertanya dengan baik ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi akan sangat mendukung tercapainya hasil belajar.

Indikator Mencatat Materi atau Tugas

Dari data hasil penelitian mengenai membaca materi terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa melalui mencatat materi atau tugas. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil pratindakan sebesar 25% termasuk kategori kurang kemudian pada siklus I terjadi peningkatan yaitu 37,5% termasuk kategori cukup, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 74,9%, dari uraian diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada indikator mencatat materi atau tugas meningkat sehingga siswa dalam kelas ikut aktif dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal ini didukung oleh hasil penelitian (Nurjanna, 2014) yaitu saat pembelajaran berlangsung tercipta suasana yang hidup dengan diterapkannya metode pemberian tugas sehingga seluruh siswa ikut aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan dan dengan diberikannya metode pemberian tugas sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar pun meningkat.

Indikator Mendengarkan Pendapat

Menurut Sanjaya (Hantoro & Online, 2021) metode diskusi adalah metode yang berpusat pada siswa karena metode ini menuntut siswa secara aktif untuk menganalisis atau solusi atau untuk menyelesaikan masalah yang diajukan, metode ini juga dapat dikatakan sebagai metode mengajar dengan cara bertukar pendapat antara siswa dengan yang lainnya tentang materi yang di pelajari. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa melalui mendengarkan pendapat mengalami peningkatan hal ini dibuktikan dengan data yang di peroleh yaitu pra tindakan sebesar 18,65 tergolong kategori kurang, pada siklus satu meningkat yaitu 29,7, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 67,1% termasuk kategori baik, dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa pada indikator mendengarkan pendapat akan memberikan dampak pada siswa yaitu memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan siswa, sama halnya dengan penelitian (Wulan Sari, 2016) yang hasil penelitiannya yaitu mendengarkan pendapat orang lain dengan efektif dapat memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan oleh pemberi pesan, sehingga terciptalah *feedback* yang oleh penerima pesan

Indikator Mengingat Materi

Peningkatan mengingat materi dapat dilihat dari pada saat pra tindakan hanya 15,6% tergolong kategori kurang, kemudian meningkat pada siklus I 34,4% tergolong pada kategori cukup dan kemudian terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II yaitu 71,8% tergolong kategori baik. Selain data lembar observasi meningkatnya siswa dalam mengingat materi juga dapat dilihat dari hasil belajar soal pretest dan posttest yaitu tingkat ketuntasan nilai siswa pada saat pretest yaitu 31,3% sedangkan pada saat mengerjakan posttest tingkat ketuntasan siswa meningkat signifikan yaitu 75%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian (Mones, 2020) bahwa dengan menggunakan metode praktek dapat meningkatkan daya ingat anak, jika metode ini terus diterapkan dalam proses pembelajaran maka daya ingat anak akan terus meningkat, hal ini sama dengan hasil penelitian peneliti dimana dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* siswa dituntut untuk ikut praktek atau mempersentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok ke depan kelas sehingga ilmu pengetahuan lebih melekat dalam ingatan siswa dibandingkan siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru saja.

Indikator Minat Dalam Belajar

Menurut Slameto dalam (Nurhasanah & Sobandi, 2016) minat adalah sesuatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan dan perhatian. Dalam minat belajar ketertarikan siswa untuk belajar yang mana apabila seseorang berminat terhadap sesuatu pelajaran maka ia akan merasakan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut karena itu siswa akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu dan memahami pembelajaran tersebut dengan penuh antusias dan tanpa beban dalam dirinya, model pembelajaran *think pair share* menumbuhkan minat belajar siswa karena pembelajaran yang tidak monoton dan teratur dari siswa diberi stimulus sampai setelah itu siswa dituntut untuk berfikir secara mandiri kemudian berfikir berpasangan dan setelah itu baru diskusi. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa melalui minat dalam belajar, peningkatan minat belajar dapat dilihat dari kegiatan pra tindakan 21,9% termasuk kategori rendah, kemudian pada siklus I terjadi sedikit peningkatan yaitu 37,5% termasuk kategori cukup dan pada saat siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 71,8% termasuk kategori baik. Model pembelajaran *think pair share* berhasil meningkatkan minat belajar siswa dalam kelas, sesuai dengan hasil penelitian (Besare, 2020) bahwa minat adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam belajar karena minat siswa adalah pendorong untuk mencapai sukses dalam proses pembelajaran.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori behavioristik Thorndike. Jika dilihat dari teori behavioristik hasil penelitian dapat dilihat bahwa ada hubungan stimulus dan respon yang menghasilkan suatu akibat yang nyata berupa ilmu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran guru memberikan stimulus

kepada siswa berupa siswa disuruh untuk mengamati gambar setelah itu siswa diminta untuk menanggapi gambar mengenai integrasi sosial. selanjutnya siswa dalam penerapan model pembelajaran think pair share ini dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dari mulai dituntut untuk berfikir sendiri, berpasangan sampai berdiskusi dengan kelompok lain sehingga ilmu pengetahuan tersebut lebih melekat dalam ingatan siswa. Sesuai dengan teori behavioristik ketika guru memberikan stimulus kepada siswa dengan memberikan model pembelajaran think pair share dapat meningkatkan respon siswa berupa meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang memberikan efek kesenangan kepada siswa saat proses pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar hasil, maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Dalam penelitian ini terlihat bahwa meningkatnya aktivitas belajar siswa sehingga berpengaruh juga pada hasil belajar siswa hal ini dibuktikan dengan data siklus I 36,7% dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai rata-rata 71,8 %. Pada nilai hasil belajar siswa dintanda dengan rata-rata pada pretest sebesar 53.3%, pada posttest terjadi peningkatan sebesar 77,6% dan peningkatannya sebesar 24,3%.

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa teori behavioristik ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran think pair share. Respon siswa dalam belajar sangat bagus ditandai oleh hasil belajar yang meningkat, meningkatnya hasil belajar ini karen mereka memiliki persiapan dalam teori behavioristik kesiapan ini disebut dengan hukum kesiapan. Pada persiapan ini dalam proses pembelajaran ketika siswa dipersiapkan dengan matang maka akan memberikan manfaat pada siswa saat proses pembelajaran, seperti dalam model ini siswa disiapkan dengan memberikan respon dan pembelajaran bertahap kepada siswa sehingga siswa dapat memahami matei dengan baik, kemudian proses yang seperti ini diulang-ulang agar materi yang disampaikan lebih melekat pada siswa. hal ini didukung juga oleh akibat yang didapatkan siswa berupa rewoad nilai. Ketika siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan melakukan akitivitas didalamnya maka siswa akan mendaptkan nilai tambahan yang membuat siswa senang dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Aktivitas belajar yang dilakukan dengan dua siklus dan empat pertemuan, proses pembelajaran dilakukan dengan cara berfikir mandiri, berpasangan dan berdiskusi. Dapat dilihat rata-rata aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* yaitu pada siklus I 36.7% dan pada siklus II 72.8%, selain itu dengan meningkatnya aktivitas belajar ini juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu pada *pretest* tingkat ketenutannya 31.3% dan pada *posttest* 75% dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memberikan pengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini melihat keaktifan dari 6 indikator, dimana peningkatan signifikan terjadi pada indikator mengajukan pertanyaan, mendengarkan pendapat dan mengingat materi. Peningkatan terendah terdapat pada indikator membaca materi karena siswa kurang diberi kesempatan untuk mencatat materi.

Daftar Pustaka

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1), 70–77.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25.
- Engel, E. (2014). Aktivitas Belajar Siswa. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- Hantoro, P. D. (2021). Peningkatan Keberanian Siswa Mengemukakan Pendapat melalui Pemberian Penghargaan pada Waktu Diskusi Kelas di SMK Negeri I Balikpapan. *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*, 1(2), 48-51.
- Maryanti, S., Zikra, Z., & Nurfarhanah, N. (2012). Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Konselor*, 1(2), 1–9.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Nurjanna. (2014). Penggunaan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Siswa Kelas IV SDN 2 Lais. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(2), 139.
- Nurlizawati, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Teman Sebaya di SMAN 1 Pasaman. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 33-41.

-
- Nurwahyuni, Y. (2019). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Keaktifan Siswa Sd (Penelitian Eksperimen di kelas V SDN 035 SOKA kota Bandung). FKIP UNPAS.
- Purwaningsih, S. (2018). Pengaruh Keaktifan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.
- Wastari, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Gamifikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas X Akuntansi G SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Advanced Optical Materials*, 10(1), 1–9.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.
- Wijaya, R. (2020). Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas.
- Wulan S. A. (2016). Pentingnya Ketrampilan Mendengar dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif. *Jurnal EduTech*, 2(1), 1–10.
- Yunarti, T. (2009). Fungsi dan Pentingnya Pertanyaan Dalam Pembelajaran. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 174–184.